

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah

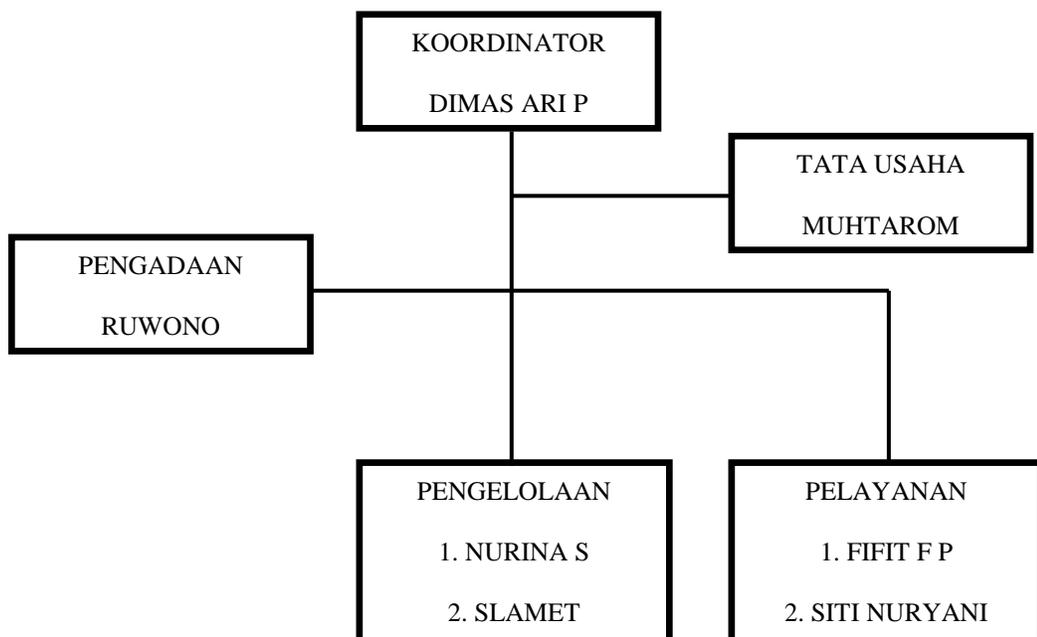
Taman Bacaan Al-Bidayah berada di Desa Puntuksari RT 02 RW 01, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. TBM Al-Bidayah berdiri pada tahun 2007, semula berbentuk perpustakaan desa dan letaknya masih satu gedung dengan kantor Kelurahan Sapuran. Kurangnya dukungan dari para pejabat kelurahan dan masyarakat membuat perpustakaan desa saat itu tidak berkembang sehingga salah satu pengelola yang juga sebagai pegiat dari perpustakaan desa memutuskan untuk menutup sementara perpustakaan. Tahun 2008, perpustakaan desa resmi ditutup dan diganti dengan berdirinya sebuah TBM yang dikelola secara pribadi. Kemudian pada tahun 2009, TBM mulai dirintis kembali mulai dari pembangunan gedung dan sarana prasarana.

Berdirinya sebuah TBM yang diberi nama “TBM Al-Bidayah” menjadi warna baru bagi masyarakat Desa Puntuksari setelah ditutupnya perpustakaan desa. TBM dirintis atas inisiatif dari seorang pegiat perpustakaan yang juga berasal dari Desa Puntuksari. TBM Al-Bidayah memiliki visi, yaitu dapat menjadi universitasnya masyarakat, maka dari itu sebagai langkah mewujudkan visi tersebut misi yang dilakukan TBM yaitu :

1. Menyediakan bacaan yang menarik serta beragam dari berbagai disiplin ilmu.
2. Tersedianya fasilitas penunjang budaya minat baca yang terdiri dari koleksi audiovisual yang beragam.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang rekreatif melalui koleksi multimedia, permainan serta internet sebagai kemajuan teknologi.

Misi tersebut terus dilaksanakan sebagai upaya untuk pengembangan TBM Al-Bidayah agar visi menjadi universitas masyarakat dapat terwujud. Upaya lain yang dilakukan TBM Al-Bidayah yakni menambah jumlah pengelola TBM yang semula berjumlah 2 orang menjadi 8. Berikut struktur organisasinya :

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah



Sumber: Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah

4.2 Profil PerpuSeru

Program PerpuSeru merupakan salah satu program *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia dan Bill & Melinda Gates Foundation sejak November 2011. Fase pertama, PerpuSeru mulai bermitra dengan 34 perpustakaan di 16 Provinsi di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 28 perpustakaan kabupaten/kota, 1 perpustakaan provinsi, 3 perpustakaan desa/kelurahan dan 2 Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Fase kedua, PerpuSeru memperluas mitranya di 76 perpustakaan desa dan 19 TBM di perpustakaan kabupaten/kota. Kemudian, pada tahun 2015 PerpuSeru telah memasuki fase perluasan dengan memperluas area kerja ke 80 perpustakaan daerah kabupaten/kota dan saat ini PerpuSeru sudah memiliki 335 mitra perpustakaan di seluruh Indonesia.

Program PerpuSeru memiliki visi mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mentransformasi perpustakaan daerah dan desa menuju pusat informasi pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat serta memberdayakan masyarakat Indonesia untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif.

4.3 Pengembangan TBM Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru

Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah terus melakukan upaya dalam mewujudkan visinya menjadi universitasnya masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh TBM adalah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak pemerintahan atau swasta. Pada

tahun 2014, kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Wonosobo bekerja sama dengan Coca-Cola Foundation Indonesia melalui Program PerpuSeru dalam rangka pengembangan perpustakaan baik perpustakaan desa maupun Taman Bacaan Masyarakat. Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI) adalah organisasi nirlaba yang memiliki visi meningkatkan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kesejahteraan sosial dan pengembangan masyarakat yang memiliki program-program jangka panjang. Kemudian, pada kesempatan tersebut TBM Al-Bidayah mendapatkan kesempatan sebagai satu-satunya TBM di Wonosobo yang dijadikan tempat pengembangan perpustakaan melalui Program PerpuSeru pada fase pertama.

Pada fase pertama tersebut, TBM Al-Bidayah mendapatkan bantuan 3 buah unit komputer dari PerpuSeru sebagai sarana prasarana pendukung kegiatan dan juga sebagai bentuk dari pengembangan perpustakaan yang diupayakan oleh PerpuSeru. TBM Al-Bidayah sebagai mitra dari PerpuSeru juga mendapatkan bantuan pengembangan perpustakaan dalam wujud dana. Dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan yang ada di TBM Al-Bidayah seperti pelatihan, penambahan fasilitas layanan, koleksi dan kegiatan rutin TBM. Selain pengembangan perpustakaan berupa dana, PerpuSeru juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk pengelola TBM dengan tujuan *softskill* para pengelola dapat meningkat. Para pengelola diberikan pelatihan dalam bidang advokasi dan pengembangan TBM.

4.4 Profil Informan

Penelitian ini memilih 2 jenis sumber data informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik TBM Al-Bidayah sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini ada 2 yaitu fasilitator Program PerpuSeru dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan TBM Al-Bidayah.

4.4.1 Informan Kunci

Pemilik TBM Al-Bidayah merupakan informan pertama dan menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Beliau adalah orang yang memprakarsai berdirinya TBM Al-Bidayah sejak tahun 2007. Berdirinya TBM Al-Bidayah berawal dari kepedulian sosial informan terhadap lingkungannya terutama pergaulan remaja yang semakin jauh dengan tempat belajar ditambah masyarakat di Desa Puntuksari, Kelurahan Sapuran yang sudah tidak memiliki pekerjaan karena pabrik tempat mereka bekerja sudah tutup. Berdasarkan kondisi tersebut, Pak Dimas selaku pemilik TBM Al-Bidayah berinisiatif untuk membuat tempat belajar untuk masyarakat Desa Puntuksari, Kelurahan Sapuran.

Latar belakang informan berasal dari dunia pendidikan dan bekerja sebagai guru. Beliau dipilih sebagai informan karena berdasarkan kriteria yang sudah penulis sebutkan di bab 3, informan pertama ini dianggap sangat memahami objek penelitian penulis yakni pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru karena jabatan informan sebagai koordinator dan pendiri TBM. Kemampuan informan dalam mengelola TBM dibuktikan dengan

predikat sebagai peserta terbaik II apresiasi pengelola TBM dan *honorable mention* versi Perpustakaan Nasional.

4.4.2 Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah fasilitator Program PerpuSeru. Informan kedua mulai bertugas menjadi fasilitator Program PerpuSeru sejak tahun 2015. Tugas fasilitator Program PerpuSeru, yaitu memberikan fasilitas pelatihan strategi pengembangan perpustakaan serta pelatihan komputer dan internet dasar dan mementor teman-teman pascapelatihan dengan harapan kegiatan pengembangan perpustakaan dapat terlaksana. Selain menjadi fasilitator Program PerpuSeru, informan bekerja di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Wonosobo. Berdasarkan kriteria pemilihan informan, informan kedua masuk ke dalam kriteria karena sebagai fasilitator Program PerpuSeru yang mendukung dan membantu pengembangan TBM di Kabupaten Wonosobo terutama TBM Al-Bidayah.

4.4.3 Informan Pendukung

Masyarakat Desa Puntuksari adalah informan pendukung kedua dalam penelitian ini dan juga sebagai informan terakhir. Penulis merekrut masyarakat sekitar TBM berjumlah 1 orang berdasarkan kriteria informan yang telah penulis sebutkan di bab 3. Latar belakang informan ialah sebagai ibu rumah tangga. Informan ketiga ini dipilih karena jarak rumah informan yang tidak terlalu jauh dengan TBM Al-Bidayah

dan pernah terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh TBM Al-Bidayah. Contoh kegiatan yang pernah melibatkan informan adalah kegiatan pelatihan.